

## **Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Nilai Produksi, Nilai Investasi Terhadap Jumlah IKM Di Kabupaten Bangkalan**

Tri Dewi Purnama Sari<sup>1</sup>

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

### **Abstrak**

Pertumbuhan IKM di Kabupaten Bangkalan selama 5 Tahun belakang mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Kenaikkan jumlah ikm pada tahun 2020 yang paling tinggi dengan bertambah 466 unit. Lalu bertambah lagi di angka 233 unit, jadi total keseluruhan ikm di kabupaten bangkalan pada tahun 2017-2022 sebanyak 1,283 unit ikm. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan alat analisis yaitu regresi data panel yang berarti data yang digunakan merupakan data *cross section* dengan data *time series*. Pada Kabupaten Bangkalan terdapat 18 kecamatan diantaranya kecamatan Arosbaya, Geger, Kokop, Konang, Kwanyar, Sepuluh, Tanah Merah, Tragah, Bangkalan, Blega, Burneh, Galis, Kamal, Klampis, Labang, Modung, Socah dan kecamatan Tanjung Bumi. Dari 18 kecamatan tersebut keseluruhannya dimasukkan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sample yaitu dengan teknik *total sampling*, yang artinya sample diambil dari seluruh populasi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, variabel tenaga kerja memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan jumlah IKM pada sektor IKM di Kabupaten Bangkalan, variabel nilai prodsi memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan jumlah IKM serta nilai investasi juga memiliki pengaruh terhadap jumlah ikm dan bersifat positif terhadap jumlah IKM pada industri kecil menengah di Kabupaten Bangkalan.

**Kata Kunci. : Jumlah IKM, Tenaga Kerja, Nilai Produksi, Nilai Investasi**

### **Abstract**

*The growth of IKM in Bangkalan Regency over the past 5 years has increased every year. The increase in the number of small and medium-sized businesses in 2020 was the highest with an increase of 466 units. Then it increased again at 233 units, so the number of IKM in Bangkalan Regency in 2017-2022 was 1,283 IKM units. This research method uses a quantitative approach using an analysis tool, namely panel data regression, which means that the data used is cross section data with time series data. In Bangkalan Regency there are 18 sub-districts including Arosbaya, Geger, Kokop, Konang, Kwanyar, Ten, Tanah Merah, Tragah, Bangkalan, Blega, Burneh, Galis, Kamal, Klampis, Labang, Modung, Socah and Tanjung Bumi sub-districts. All of the 18 sub-districts were included in this study. The sampling technique was the total sampling technique, which means that the sample was taken from the entire population. Based on the results of the analysis and discussion that the labor variable has a significant and positive relationship to the number of IKM in the small and medium industrial sector in Bangkalan Regency. The production value variable has a significant and positive relationship to the number of IKM in the small and medium industrial sector in Bangkalan Regency. Value variable Investment has a significant and positive effect on the number of IKM in the small and medium industrial sector in Bangkalan Regency.*

**Keywords. : Number of SMIs, Labor, Production Value, Investment Value**

---

\*Corresponding author: tri.dewi2002@gmail.com

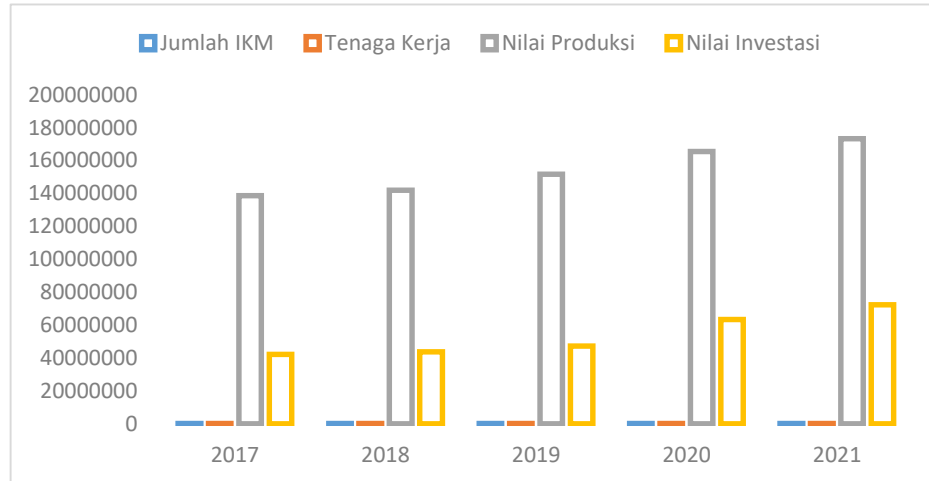
## **Pendahuluan**

Pengembangan IKM sangat penting untuk mendorong pembangunan disetiap daerah atau daerah pedesaan di Jawa Timur. Pengembangan industri kecil dan menengah bisa mengurangi kemiskinan serta menaikkan kesejahteraan penduduk pedesaan. Tak hanya itu, penyerapan tenaga kerja dan PDRB di Jawa Timur pengembangan Industri kecil dan menengah ini mempunyai peran yang cukup penting dan dapat memberikan kontribusi. Pengembangan industri kecil menengah dapat dikatakan salah satu cara yang memiliki peran dalam berkembangnya industri besar. Karena, IKM ini yang akhirnya akan jadi cikal atau berdirinya sektor industri besar disuatu daerah.

Dalam kaitannya dengan terserapnya tenaga kerja, industri kecil dan menengah bisa menyerap tenaga kerja pada tingkat pendidikan yang lebih kecil. Industri kecil dan menengah menggunakan alat bantu teknis yang sangat sederhana dalam proses produksinya. Dengan cara ini, masyarakat yang berpendidikan rendah pun bisa ikut berpartisipasi. Tidak seperti industri besar, sektor industri besar membutuhkan keterampilan dan potensi yang lebih untuk memasuki pasar tenaga kerja oleh sebab itu proses produksi suatu sektor industri besar menggunakan alat yang lebih canggih, dan untuk orang-orang yang tidak memiliki keterampilan lebih atau yang tidak berpendidikan dan tidak memiliki keahlian yang khusus dibidang tertentu sulit untuk memasuki pasar kerja perusahaan besar. Tenaga kerja yang tidak bisa terserap di perusahaan besar atau industri besar atau sektor ekonomi lainnya bisa diserahkan oleh usaha kecil dan menengah.

Jumlah industri bisa dikatakan sebagai total seluruh pelaku usaha yang melakukan aktivitas manufaktur di suatu wilayah. Semakin banyak sektor industri yang ada, maka bisa menaikkan output, dan meningkatnya produksi yang akan membutuhkan karyawan lebih untuk proses produksi, sehingga menambah lapangan kerja. Peningkatan industri di wilayah ini tidak hanya meningkatkan lapangan kerja tetapi juga mendorong pertumbuhan produk domestik bruto disuatu wilayah.

Pada Kabupaten Bangkalan memiliki industri makanan dan minuman yang lebih banyak dibandingkan dengan industri lainnya. Seperti industri gabah, industri penggilingan dan gabah, makaroni, pasta dan industri lainnya. Industri roti dan sejenisnya, industri makanan jadi, industri pengolahan kopi, industri kecap, industri bumbu masak, industri kedelai dan kacang tanah, industri biskuit, keripik, rempeyek dan industri kuliner yang lain. Dari sisi industri, Gambar 3. menunjukkan data pertumbuhan ikm Kabupaten Bangkalan periode 2017-2021.



Sumber: Disprinaker Kab Bangkalan, 2023

**Gambar 1. Perkembangan Industri di Kabupaten Bangkalan tahun 2017-2021**

Perkembangan IKM di Kabupaten Bangkalan selama 5 Tahun belakang mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Kenaikkan jumlah ikm pada tahun 2020 yang paling tinggi dengan bertambah 466 unit. Lalu bertambah lagi di angka 233 unit, jadi jumlah ikm di kabupaten bangkalan pada tahun 2017-2022 sebesar 1,283 unit ikm. Produk lokal di kabupaten bangkalan ini masih belum diminati oleh pembeli di luar wilayah. Oleh karena itu industri di kabupaten bangkalan masih terpuruk dan perlu adanya pengembangan yang lebih lanjut dari segi kualitas maupun inovasi produk. Namun, industri kecil dan menengah mempunyai potensi untuk berkembang lebih jauh karena mempunyai kemampuan dalam menyerap pekerjaan secara signifikan dan membantu pemerintah daerah untuk mengurangi pengangguran. Daya serap tenaga kerja dalam sektor industri kecil dan menengah di kabupaten bangkalan jauh lebih baik dibandingkan industri menengah dan besar (Gambar 1.1).

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka perumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah Apakah setiap variabel tenaga kerja, nilai produksi, nilai investasi berpengaruh secara parsial terhadap jumlah ikm di kabupaten bangkalan tahun 2017-2021, apakah tenaga kerja, nilai produksi dan nilai investasi berpengaruh secara simultan terhadap jumlah industri kecil dan menengah di Kabupaten Bangkalan Tahun 2017-2021. Adapun Tujuan dalam penelitian ini yakni Menguji dan menganalisis apakah setiap variabel tenaga kerja, nilai produksi dan nilai investasi berpengaruh secara parsial terhadap jumlah industri kecil dan menengah di Kabupaten Bangkalan Tahun 2017-2021, Menguji dan menganalisis apakah tenaga kerja, nilai

produksi dan nilai investasi berpengaruh secara simultan terhadap jumlah industri kecil dan menengah di Kabupaten Bangkalan Tahun 2017-2021.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Teori Industri Kecil**

Industri adalah usaha atau aktivitas yang membawa atau menghasilkan produk akhir yang bernilai tambah yang menghasilkan keuntungan, dari bahan baku sampai produk setengah jadi, atau susunan dan peningkatan perusahaan merupakan potongan dari suatu industri. Produksi industri bukan hanya mencakup produk melainkan juga jasa. Sandi (2010) mengemukakan bahwa Industri ialah bisnis yang memproduksi barang jadi dari barang mentah atau barang baku melewati serangkaian produksi yang terus berkembang dalam jumlah banyak untuk memperoleh barang dengan nilai yang rendah tetapi dengan kualitas yang sangat tinggi. Industri ialah aktivitas ekonomi yang memproses bahan mentah, bahan baku, dan produk setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai guna lebih tinggi, termasuk perencanaan dan perancangan industri. Arti dari kata industri yakni produksi yang dibuat melalui aktivitas produksi yang bisa mengubah barang baku, bahan baku, dan barang setengah jadi menjadi barang jadi yang mempunyai nilai guna serta nilai jual yang tinggi. Industri bisa diartikan sebagai suatu aktivitas yang memiliki tujuan untuk merubah bahan yang bernilai rendah menjadi barang yang memiliki nilai tinggi.

### **Teori Tenaga kerja**

Tenaga kerja memegang kewajiban penting pada setiap rangkaian produksi karena manusia (karyawan) dapat menguasai faktor produksi lain dalam produksi barang. Dengan istilah lain tenaga kerja ialah faktor produksi yang harus ada pada setiap jalannya cara produksi. Undang-Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 13 Ketenagakerjaan menurut tahun 2003 berarti seseorang yang mampu menyediakan barang dan/atau jasa baik untuk kepentingan individu meskipun untuk kepentingan warga. Seralangkaian cara dalam produksi tidak mungkin berjalan apabila tidak ada sumber daya manusia nya. SDM atau sering disebut dengan tenaga kerja. Dari sudut pandang ekonomi, tenaga kerja merupakan orang-orang yang berpartisipasi dalam proses produksi barang dan jasa untuk memajukan perekonomian. Faktor produksi terpenting dalam pertanian adalah tenaga kerja atau tenaga kerja.

### Teori Nilai Produksi

Teori produksi ialah teori yang pelajari banyak model input pada tahap teknologi khusus yang nantinya akan mendapatkan output tertentu (Sudarman dalam Sisno, 2000). Aziz N. (2003) menyatakan dalam teori produksi terdiri dua bagian, yaitu pertama, teori produksi dalam waktu dekat, dimana terdapat faktor produksi variabel dan tetap ketika produsen memakai faktor produksi. Kedua, teori produksi dalam waktu panjang, dimana seluruh input yang dipergunakan yakni input variabel dan tidak ada input tetap, maka bisa dipahami bahwasanya terdapat dua jenis-jenis faktor produksi, yakni tenaga kerja dan modal. Sugiarto dkk. (2002) menyatakan dalam teori produksi adalah aktivitas yang dapat merubah input jadi output. Fungsi-fungsi produksi pada ekonomi dapat dikatakan pada fungsi produksi, di mana fungsi produksi menentukan total output maksimum yang mampu menghasilkan dari penggunaan banyak input dengan alat-alat tertentu.

### Teori Nilai Investasi

Investasi bisa didefinisikan sebagai investasi perusahaan dalam aset nyata atau keuangan, yang Memutuskan aset mana yang dikelola perusahaan untuk mewujudkan keputusan investasi. (Martono & Harjito, 2010) Investasi, yakni yang berinvestasi pada satu atau lebih aset yang dipunyai dan akan menghasilkan pengembalian waktu yang panjang di masa depan. Keputusan investasi bisa dilaksanakan oleh personal atau masyarakat yang mempunyai dana lebih (Sunariyah, 2011) investasi adalah usaha mengorbankan kumpulan dana yang digunakan untuk investasi jangka panjang pada aset untuk tujuan tertentu, yaitu mendapatkan laba dari hasil pengorbanan itu. Investasi memiliki tujuan untuk meningkatkan peningkatan produksi untuk memaksimalkannya, yang pada gilirannya mendapatkan produksi yang lebih tinggi atau surplus. Dengan demikian, kesempatan kerja atau peluang yang terkait dengan pekerjaan meningkat. Teori Harrod-Domar menjelaskan bahwa faktor investasi memiliki efek ganda dalam jangka panjang. Efek pertama adalah bahwa investasi yang berpengaruh dalam permintaan agregat; dan dampak lainnya adalah unsur investasi bisa berpengaruh terhadap kapasitas produksi nasional pada meningkatkan stok kapital (Nizar et al., 2013).

### Metode Penelitian

Pada penelitian ini memiliki adanya suatu batasan pembahasan yang bertujuan agar subjek dan objek tidak melampaui dari tujuan riset ini. Metode dalam analisis ini dengan memakai cara

kuantitatif yang memakai alat analisis yaitu regresi data panel yang berarti data yang digunakan merupakan data *cross section* dengan data *time series*. Pada Kabupaten Bangkalan terdapat 18 kecamatan diantaranya kecamatan Arosbaya, Geger, Kokop, Konang, Kwanyar, Sepuluh, Tanah Merah, Tragah, Bangkalan, Blega, Burneh, Galis, Kamal, Klampis, Labang, Modung, Socah dan kecamatan Tanjung Bumi. Dari 18 kecamatan tersebut keseluruhannya dimasukkan dalam penelitian ini. Sehingga populasi yang diambil pada penelitian ini berjumlah 18 kecamatan. Teknik pengambilan sample menggunakan teknik *total sampling*, yang artinya sample diambil dari semua populasi. Pada penelitian cara yang diambil untuk sampel diperoleh berdasarkan data kabupaten bangkalan yang terdapat industri dan masih memproduksi atau memiliki angka produksi pada tahun 2017-2021. Karena 18 populasi diambil dari semua kecamatan yang ada di kabupaten bangkalan yang masih memproduksi di tahun 2017-2021, maka peneliti menggunakan semua populasi sebagai sampel dalam penelitian yaitu 90 secara total.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kabupaten Bangkalan, dengan luas wilayah 1.260,14 km<sup>2</sup>, terletak di bagian paling barat Pulau Madura pada 112° 40' 06" sampai 113° 08' 44" BT dan 6° 51'39" sampai 7° 11'39" LS di daerah perbatasan sebagai berikut:

- Sebelah utara perbatasan dengan Laut Jawa.
- Sebelah timur perbatasan dengan kecamatan Sampan.
- Dibatasi oleh Selat Madura di selatan dan barat.

Kabupaten Bangkalan terbagi menjadi 18 kecamatan dan 281 desa/kelurahan, tepatnya 273 desa dan 8 kecamatan. Karena topografinya, Kabupaten Bangkalan berada antara 2 hingga 100 meter di atas permukaan laut. Daerah pesisir adalah 2-10 meter di atas permukaan laut yaitu kecamatan sepuluh, Bangkalan Socah, Kamal, Modung, Kwanyari, Arosbaya, Klampis, Tanjung Bumi, Labang dan Burneh. Ketinggian area tengah adalah 19-100 m di atas permukaan laut. Titik tertinggi berada di kawasan Geger, 100 m di atas permukaan laut.

Sejauh ini, pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat di seluruh wilayah menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan, tidak lepas dari para pejabat tinggi Pemerintah Kabupaten Bangkalan. Pemerintah Kabupaten Bangkalan saat ini memiliki 9.870 PNS, 923 PNS struktural dan 6.011. Jumlah penduduk Kabupaten Bangkalan pada tahun 2017 sebanyak 1.065.620 jiwa.

**Tabel 1. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Kabupaten Bangkalan Per-Kecamatan**

No.	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk
1	Kamal	41,10	50.789
2	Labang	35,23	39.396
3	Kwanyar	47,81	53.098
4	Modung	78,79	48.574
5	Blega	92,82	60.44
6	Konang	81,09	54.589
7	Galis	120,56	86.162
8	Tanah merah	68,56	73.713
9	Tragah	39,58	31.978
10	Socah	53,83	64.483
11	Bangkalan	35,02	88.481
12	Burneh	66,10	63.996
13	Arosbaya	42,46	49.904
14	Geger	123,31	81.098
15	Kokop	125,75	72.942
16	Tanjung Bumi	67,49	53.764
17	Sepuluh	73,25	45.641
18	Klampus	67,10	57.181

Sumber: BPS Kab. Bangkalan

Di Kabupaten Bangkalan, jumlah UKM mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 sebanyak 499 unit, ditahun 2018 sebanyak 509 unit, di tahun 2019 sebanyak 584 unit, ditahun 2020 sebanyak 1,050 unit, ditahun 2021 sebanyak 1,283 unit.

#### Pemilihan Model Data Panel

Dalam memilih model regresi data panel, pada pengolahan data menggunakan uji *chow*, uji *hausman*, dan *Lagrange Multiplier* dari ketiga hasil pengujian tersebut model yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model*. Berikut ini hasil pengolahan data dengan menggunakan uji *chow*, uji *hausman*, dan *Lagrange Multiplier*.

**Tabel 2. Uji Chow**

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<b>d.f.</b>	<b>Prob</b>
Cross-section F	19,008883	(17,69)	0.0000
Cross-section <i>Chi-square</i>	156,378645	17	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eview (2023)

Berdasarkan pada table 2. tersebut pemilihan model regresi data panel antara CEM dengan FEM, model yang tepat yaitu FEM. Hasil uji menunjukkan nilai probabilitas chi-square adalah 0,0000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

**Tabel 3. Uji Hausman**

Cross-section random	92,945518	3	0.0000
----------------------	-----------	---	--------

Sumber: Hasil Olah Data Eview (2023)

Berdasarkan tabel 3. pemilihan model regresi data panel antara REM dan FEM, yang paling tepat adalah model FEM. Dari hasil uji hausman di peroleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang artinya lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga model yang paling tepat digunakan adalah model FEM. Karena dari uji chow dan uji hausman menunjukkan hasil estimasi model regresi yaitu FEM.

**Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier**

Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	13.74938 (0.0002)	3.708015 (0.0003)	26.74247 (0.0000)
Honda	3.708015 (0.0001)	3.604594 (0.0002)	5.170796 (0.0000)
King-Wu	3.708015 (0.0001)	3.604594 (0.0002)	4.861491 (0.0000)
Standardized Honda	4.861491 (0.0000)	4.254663 (0.0000)	2.580653 (0.0049)
Standardized King-Wu	4.619439 (0.0000)	4.254663 (0.0000)	2.772052 (0.0028)
Gourieroux, et al.	--	--	26.74247 (<0.01)

Sumber: Hasil Olah Data Eview (2023)

Berdasarkan tabel 4. pemilihan model regresi data panel antara REM dan CEM, yang paling tepat adalah model REM. Dari hasil Uji *Lagrange Multiplier* yang telah dilakukan, pengambilan keputusan dilihat dari nilai probabilitas dari *breusch-pegan*. Nilai probabilitas yang didapat adalah 0,0000 lebih kecil dari  $\alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga model yang paling tepat digunakan adalah model REM.



### Uji Asumsi Klasik

Uji hipotesis klasik bertujuan untuk mendapatkan hasil parameter BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), yang berarti penaksir memiliki nilai harapan yang sesuai dengan nilai sebenarnya. Uji yang digunakan adalah uji linieritas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

**Tabel 5. Uji Normalitas**

Sample	2017 2021
Observations	90
Std. Dev	6.832828
Skewness	0.770064
Kurtosis	4.691486
Jerque-Bera	19.62419
Probability	0.000055

Sumber: Hasil Olah Data Eview (2023)

Berdasarkan Tabel 5. bisa disimpulkan bahwa nilai probabilitas pada uji normalitas menggunakan uji Jarque-bera adalah sebesar  $0.000055 < 0.05$ . Artinya bisa disimpulkan bahwa data yang diambil pada penelitian ini tidak berdistribusi normal.

**Tabel 6. Uji Multikolinieritas**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.623845	0.823062
X2	0.623845	1.000000	0.423136
X3	0.823062	0.423236	1.000000

Sumber: Hasil Olah Data Eview (2023)

Berdasarkan tabel 6. bisa disimpulkan bahwa nilai correlation matrix antar indikator independent X3 lebih besar dari pada 0.8 (correlation matrik  $< 0.8$ ). Artinya bisa disimpulkan bahwa antar indikator independent data mengalami terjadi masalah multikolinieritas.

**Tabel 7. Uji Heterokedestisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.017689	5.411353	1.112049	0.2700
Tenaga Kerja	-0.017189	0.015482	-1.110251	0.2707
Nilai Produksi	-1.93E-07	9.59E-07	-0.201443	0.8409
Nilai Investasi	1.65E-06	1.46E-06	1.126662	0.2638

Sumber: Hasil Olah Data Eview (2023)

Dari tabel 7. dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel independent lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 8. Uji Autokorelasi**

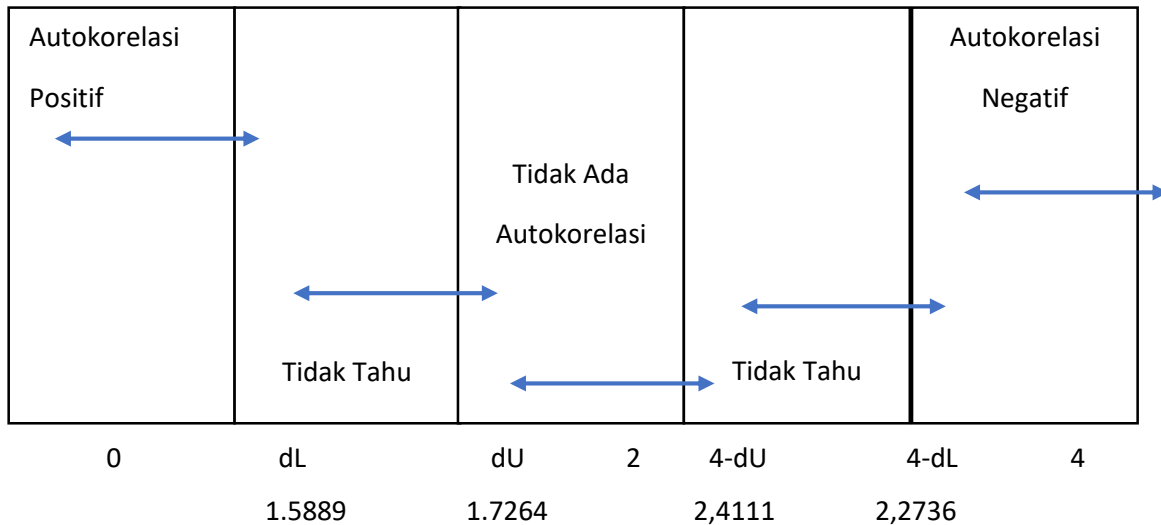
R-squared	0.984997	Mean dependent var	46.78889
Adjusted R-squared	0.980648	S.D. dependent var	55.78359
S.E. of regression	7.760165	Akaike info criterion	7.136848
Sum squared resid	4155.191	Schwarz criterion	7.720137
Log likelihood	-300.1581	Hannan-Quinn criter.	7.372064
F-statistic	226.4988	Durbin-Watson stat	1.894431
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olah Data Eview (2023)

Nilai DW Durbin Watson statistic menunjukkan nilai 1.894431, dengan jumlah k=3, total data= 90. Jika Dilihat dari table DW, makan menunjukkan hasil dL = 1.5889 dan dU = 1.7264. Jika dihitung menggunakan rumus maka :

$$4 - d_l = 4 - 1.5889 = 2,4111$$

$$4 - d_u = 4 - 1.7264 = 2,2736$$



Dapat disimpulkan jika hipotesis diterima dan model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi karena angka 2 termasuk di area yang tidak pasti.

**Tabel 9. Uji Linieritas**

	Value	df	Probability
t-statistic	8.345526	85	0.0000
F-statistic	69.64780	(1, 85)	0.0000
Likelihood ratio	53.86491	1	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eview (2023)

Hasil uji linieritas variabel tenaga kerja, nilai produksi, nilai investasi. Likelihood ratio sebesar  $0,0000 < 0,05$  , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara variabel independent dan variabel dependen.

Hasil Estimasi Model Regresi

**Tabel 10. Model Regresi *Fixed Effect***

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Tenaga Kerja	0.250355	0.032203	7.774383	0.0000
Nilai Produksi	-4.37E-06	2.00E-06	-2.188156	0.0320
Nilai Investasi	1.28E-05	3.04E-06	4.222566	0.0001
C	-25.86098	11.25547	-2.297637	0.0246
R-squared	0.984997	Durbin-Watson		1.894431
Adjs R-squared	0.980648			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olah Data Eview (2023)

Berdasarkan output regresi Fixed Effect Model (FEM) pada nilai R-squared, didapat nilai coefisien determin (R-squared): 0,984997 mendekati satu. Sehingga kesimpulannya bahwa kontribusi pengaruh variable Tenaga Kerja (X1), Nilai Produksi (X2), Nilai Investasi (X3) mampu dijelaskan terhadap variasi perubahan naik turunnya Jumlah IKM (Y): 98,4% sedangkan sisa nilainya sebesar 1,6% disebabkan oleh penyebab lainnya yang tidak diteliti.

## Uji Hipotesis Penelitian

**Tabel 11. Uji F**

R-squared	0.984997	Mean dependent var	46.78889
Adjusted R-squared	0.980648	S.D. dependent var	55.78359
S.E. of regression	7.760165	Akaike info criterion	7.136848
Sum squared resid	4155.191	Schwarz criterion	7.720137
Log likelihood	-300.1581	Hannan-Quinn criter.	7.372064
F-statistic	226.4988	Durbin-Watson stat	1.894431
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olah Data Eview (2023)

Dari hasil regresi pada model FEM diperoleh nilai F statistic (F hitung) model regresi sebesar 226,4988, maka :

$$Df1 (n - 1) : 4-1=3$$

$$Df2 (n-k-1) : 90-3-1= 86$$

Diperoleh nilai F-tabel: 2,71

Berdasarkan hasil regresi, maka nilai F-hitung (226,4988) < F table (2,71). Bisa disimpulkan bahwa F-Statistik (226,4988) > F table (2,71). Maka H0 ditolak, dan H1 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tenaga kerja, nilai produksi, nilai investasi secara simultan memiliki manfaat terhadap jumlah IKM. Uji F diterapkan untuk mengukur signifikansi secara simultan dari regresi data panel. Dari hasil pengujian data panel, Uji F dapat dianalisis menurut dari nilai Prob(F-statistic) 0,00000, yang berarti  $0,00 < 0,05$  alpha sehingga variabel tenaga kerja, nilai produksi, nilai investasi secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

**Tabel 12. Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-25.86098	11.25547	-2.297637	0.0246
TK	0.250355	0.032203	7.774383	0.0000
NP	-4.37E-06	2.00E-06	-2.188156	0.0320
NI	1.28E-05	3.04E-06	4.222566	0.0001

Sumber: Hasil Olah Data Eview (2023)

Dari data di atas dapat dilakukan pengujian parsial (uji t) dengan cara melakukan perbandingan antara t hitung dan t tabel. Nilai df (*degree of freedom*).

$$T \text{ table} = t (a/2 : n-k-1) \text{ a}=5\% = t (0,05/2 : 90-3-1) = 0,025 : 86$$

Pada T tabel, diperoleh Nilai sebesar 1,98793

1. Pada variabel Tenaga Kerja terhadap Jumlah IKM yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa probabilitas pengaruh Tenaga Kerja terhadap Jumlah IKM adalah sebesar 0,000. Nilai t hitung 7.774383 lebih besar dari t tabel 1,98793, maka H<sub>0</sub> Ditolak H<sub>1</sub> Diterima artinya Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Jumlah IKM.
2. Pada variabel Nilai Produksi terhadap Jumlah IKM yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa probabilitas pengaruh Nilai Produksi terhadap Jumlah IKM adalah sebesar 0.0320. Nilai t hitung -2.188156 lebih kecil dari t tabel 1,98793, maka H<sub>0</sub> Ditolak H<sub>1</sub> Diterima artinya Nilai Produksi berpengaruh signifikan terhadap Jumlah IKM.
3. Pada variabel Nilai Investasi terhadap Jumlah IKM yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa probabilitas pengaruh Nilai Produksi terhadap Jumlah IKM adalah sebesar 0.0001. Nilai t hitung 4.222566 lebih kecil dari t tabel 1,98793, maka H<sub>0</sub> Ditolak H<sub>1</sub> Diterima artinya Nilai Investasi berpengaruh signifikan terhadap Jumlah IKM.

Koefisien determinasi (R-Square)

**Tabel 13. R-Square**

R-squared	0.984997	Mean dependent var	46.78889
Adjusted R-squared	0.980648	S.D. dependent var	55.78359
S.E. of regression	7.760165	Akaike info criterion	7.136848
Sum squared resid	4155.191	Schwarz criterion	7.720137
Log likelihood	-300.1581	Hannan-Quinn criter.	7.372064
F-statistic	226.4988	Durbin-Watson stat	1.894431
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olah Data Eview (2023)

Berdasarkan output regresi Fixed Effect Model (FEM) pada nilai R-squared, didapat nilai koefisien determinasi (R-squared): 0,984997 mendekati satu. Sehingga kesimpulannya bahwa kontribusi pengaruh variabel Tenaga Kerja (X<sub>1</sub>), Nilai Produksi (X<sub>2</sub>), Nilai Investasi (X<sub>3</sub>) mampu dijelaskan terhadap variasi perubahan naik turunnya Jumlah IKM (Y): 98,4% sedangkan sisanya sebesar 1,6% disebabkan oleh penyebab lainnya yang tidak diteliti.

## Pembahasan

### Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Jumlah IKM Di Kabupaten Bangkalan

Dalam penelitian ini tenaga kerja menggunakan satuan (Org). Tenaga kerja pada sektor industri di kabupaten bangkalan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y yaitu

Jumlah industri. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.5 hasil estimasi regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel Tenaga Kerja sebesar 0,250355 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Nilai probabilitas sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja di sektor industri berpengaruh signifikan terhadap jumlah IKM di kabupaten bangkalan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2019) bahwa pemberdayaan IKM di Kabupaten Bangkalan berperan penting untuk menyerap tenaga kerja di Kabupaten Bangkalan. Dari sisi uji signifikansi parsial terlihat bahwa angkatan kerja aktual berpengaruh terhadap tingkat IKM. Menurut kajian ini, jumlah IKM yang besar berpotensi untuk menyerap tenaga kerja, sehingga pemerintah kota harus mengambil langkah-langkah strategis untuk mengembangkan IKM. Dengan kata lain, semakin banyak unit IKM dan semakin banyak investasi yang dilakukan di bidang IKM, semakin luas kesempatan kerja, yang mengurangi jumlah pengangguran.

#### Pengaruh Nilai Produksi Terhadap Jumlah IKM Di Kabupaten Bangkalan

Sampel nilai produksi dalam penelitian ini diambil dari setiap industri di kabupaten bangkalan yang sudah tercatat pada data di Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (DISPERINAKER). Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.5 hasil estimasi regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel Nilai Produksi sebesar  $-4.37E-06$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0320 < 0,05$ . Nilai probabilitas sebesar 0,0320 menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dapat disimpulkan bahwa Nilai Produksi di sektor industri berpengaruh signifikan terhadap Jumlah IKM di Kabupaten Bangkalan. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian Karib (2012) yang mengemukakan bahwa Nilai Produksi berpengaruh terhadap jumlah industri.

#### Pengaruh Nilai Investasi Terhadap Jumlah IKM Di Kabupaten Bangkalan\

Hasil dari E-views variabel nilai investasi sebagai (X3) menunjukkan bahwa nilai investasi berpengaruh terhadap jumlah IKM. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.5 hasil estimasi regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel Nilai Invstasi sebesar  $1.28E-05$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0001 < 0,05$ . Nilai probabilitas sebesar 0,0001 menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dapat disimpulkan bahwa nilai investasi di sektor industri berpengaruh signifikan terhadap Jumlah IKM di Kabupaten Bangkalan. Hal ini sejaln

dengan dengan penelitian Hajrah (2017) dalam penelitian tersebut menunjukkan investasi berpengaruh signifikan.

## Kesimpulan

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan yakni, Variabel tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap jumlah IKM pada sektor industri kecil dan menengah di kabupaten bangkalan. Variabel nilai produksi memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan negative terhadap jumlah IKM pada sektor industri kecil dan menengah di kabupaten bangkalan. Variabel nilai investasi memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap jumlah IKM pada sektor industri kecil dan menengah di kabupaten bangkalan .

### 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan yakni Diharapkan Pemerintah dapat mengatasi masalah tenaga kerja, produksi dan nilai investasi di Kabupaten Bangkalan dengan memperhatikan industri perindustrian dalam menyerap tenaga kerja, sehingga angka pengangguran berkurang dan nilai Produksi meningkat dan investasi nilainya akan meningkat di tahun-tahun mendatang. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi jumlah industri kecil dan menengah di tahun mendatang khususnya di Kabupaten Bangkalan.

## Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincoln. (1999). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Ariani, Andi Neno. (2013). *Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil dan Menengah Di Kabupaten Pinrang Tahun 2001-2011*. Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin Makassar. Diakses dari <http://digilib.unhas.ac.id/opac/detail-opac?id=8168>.
- Azhari, A. (2021). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor UMKM di Indonesia: Pendekatan Error Correction Model. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*. P-ISSN 2089-1989, E-ISSN 2614-1523

- Disperindag. (2015). *Direktori Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Bangkalan s/d Tahun 2015*. Bangkalan : Dinas Perijinan dan Perdagangan.
- Disprinaker Kab Bangkalan. (2018). *Data Industri Kecil dan Menengah (IKM) Agro Kabupaten Bangkalan T.A. 2018*. Bangkalan: Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bangkalan.
- Hapsari, P.P., Hakim, A., & Soeaidy, S. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). *Jurnal Wacana* Vol 17 No 2 , 88-96.
- Rosalina Dewi. (2019). *Pengaruh Jumlah Industri Kecil dan Menengah ( IKM ) dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor IKM di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id/33485/2/>
- Sukirno, Sadorno. (2005). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sari, I.P., Riyono, B., & Supandi, A. (2019). Indeks Pembangunan Manusia di Madura: Analisis Tipologi Klassen. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)* Vol 6 No 2 Desember, 82- 95.
- Subarto, Indah Purnama Sari. (2019). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor IKM Agro di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Manajemen IKM*. (95-101). ISSN 2087-8418, EISSN 2622-92504.
- S Anugrahini Irawati, Bambang Sudarsono. (2019). PENGARUH FAKTOR-FAKTOR LOCUS OF CONTROL TERHADAP KOMETMEN PENGRAJIN DAN KINERJA IKM DENGAN BUDAYA KAIZEN SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (Studi IKM Kabupaten Bangkalan Kecamatan Tanjung Bumi). *Jurnal Eco – Entrepreneur*, Vol 5 No 2 Desember 2019.
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Trinura Novitasari, Anindita. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Keterampilan Tenaga Kerja, dan Inovasi Terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil Batik di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan". *Eco-Socio: Jurnal Ilmu dan Pendidikan Ekonomi-Sosial*, Volume 1, No. 1. November 2017.